BAB II

PENANGANAN *CHOKING* (TERSEDAK)

PADA DEWASA & ANAK (>1 TAHUN)

(Oleh : Riki Ristanto, S.Kep., Ners., M.Kep)

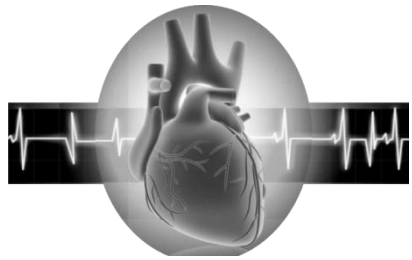

A. TERSEDAK

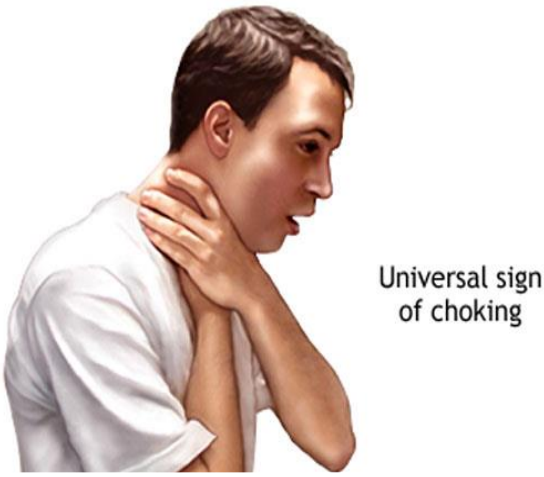

Gambar 2.1 Tanda Tersedak

Tersedak (*choking*) merupakan suatu **keadaan masuknya benda asing (makanan, mainan, dll) ke dalam jalan napas atas sehingga menimbulkan sumbatan jalan nafas dan gawat napas.** Jika hal ini tidak ditangani segera maka korban akan meninggal. Pada dasarnya kita mengenal **2 jenis tersedak**, (**1) Tersedak sebagian (*partial/mild*)** artinya benda asing yang masuk hanya menyumbat sebagian dari jalan napas, masih ada sedikit celah untuk masuknya udara. **(2) Tersedak total (*total blockage/severe*)** dimana benda asing yang masuk sudah menutup semua bagian jalan napas korban, sehingga korban menjadi jatuh tidak sadarkan diri.

Pengenalan dini akan tanda-tanda tersedak merupakan langkah awal untuk suksesnya penanganan tersedak. Berikut cara membedakan antara tersedak yang “mild” (ringan/ sebagian) dan “severe” (berat/ total):

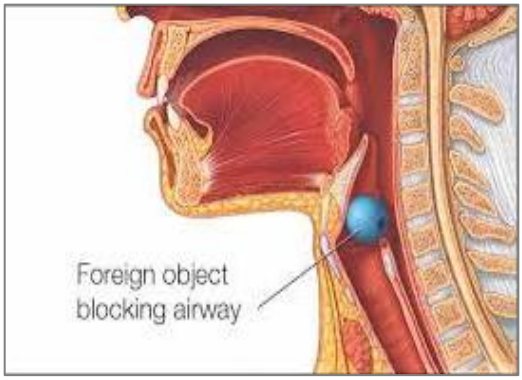

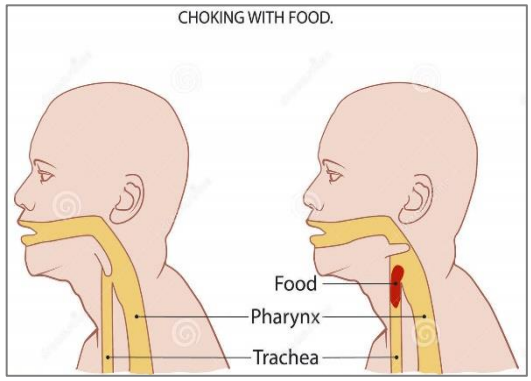

Gambar 2.2 Sumbatan jalan nafas

Tersedak yang ringan:

1. Masih ada pertukaran udara
2. Korban masih sadar, dapat batuk sekeras-kerasnya, dan masih bisa bicara

Tersedak yang berat:

1. Buruknya pertukaran udara terhadap si korban
2. Masih bisa batuk, tapi lemah atau tidak dapat batuk sama sekali
3. Napas bertambah cepat
4. Tidak dapat berbicara
5. Memegang leher (tanda universal dari tersedak)
6. Tidak dapat memasukkan udara/ menarik napas dengan baik

B. PENANGANAN TERSEDAK

Penan ganan pada korban choking/tersedak itu tergantung kondisi korban, bila **korban dalam kondisi sadar** maka lakukan ***Abdominal Trust atau Heimlich Manuever dan Back Blow,*** bila korban dalam **kondisi hamil, orang dewasa yang terlalu gemuk, atau tidak sadar** maka lakukan ***Chest Thrust***

Tabel 1. ***Abdominal Trust atau Heimlich Manuever dan Back Blow***

Step	Tindakan
1	Tanyakan kepada korban **"Apakah Anda tersedak?"**

	(sekilas langkah ini terlihat agak rancu dan tidak mungkin dilakukan. Tetapi hal ini dilakukan untuk membedakan antara tersedak dan penyakit lain yang menyebabkan gawat napas)
2	Jika korban masih bisa batuk. **anjurkan korban untuk batuk terus menerus sekeras-kerasnya.** Yang ***TIDAK BOLEH*** dilakukan: a. **Memberi minum** pada korban (jalan napas hanya boleh dilalui oleh udara) b. **Memasukkan jari ke dalam mulut** sebagai usaha untuk mengeluarkan benda asing
3	Bila benda asing yang menyumbat belum bisa keluar, maka lakukan ***Abdominal Trust atau Heimlich Manuever***
4	Berdiri atau berlutut di belakang korban. (posisikan tubuh penolong sesuai dengan tinggi tubuh korban, pada pasien anak kemungkinan penolong harus berlutut)
	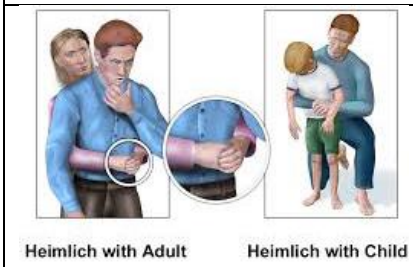 Posisi saat Heimlich Manuever Posisi kaki penolong
5	Korban berdiri sedikit condong ke depan, penolong berdiri dibelakang korban, kaki kanan penolong masuk kedepan diantara kedua kaki korban
6	Kepalkan salah satu telapak tangan, dan letakkan kepalan tangan dengan arah ibu jari menempel ke dinding perut korban, posisikan

	kepalan tangan 2 jari di atas pusat (pusat selalu sejajar dengan tulang pinggul atas), ***tidak memposisikan kepalan tangan di ulu hati korban***.
	Bentuk kepalan tangan Bentuk kepalan tangan
7	Kencangkan kepalan tangan dengan tangan satunya sehingga kedua lengan penolong melingkar di perut korban.
8	Lakukan penekanan ke arah belakang dan atas sebanyak 5 kali
9	Setelah melakukan ***Abdominal Trust atau Heimlich Manuever,*** maka dilanjutkan dengan ***Back Blow.***
10	Perintahkan klien membungkuk ke depan, penolong berdiri di belakang samping kiri klien

	 Back blow pada anak	 *Back blow* pada dewasa
11	Tangan kiri penolong menahan dada klien, tangan kanan penolong posisi memukul dengan dorongan ke arah punggung klien. Beri pukulan dorongan dengan tumit tangan kanan tepat di punggung diantara kedua scapula klien secara cepat. Lakukan pukulan sampai 5 kali.	
12	Ulangi kedua manuever diatas sampai dengan benda asing keluar /bantuan datang	
13	Jika benda yang menyumbat sudah keluar dan korban masih sadar serta nafasnya adekuat, maka cukup istirahatkan korban, bila korban sadar dan tampak sesak, berikan oksigen 2L/menit sampai nafas korban adekuat.	
14	Bila korban tidak sadar, maka cek pernafasannya. Bila nafasnya adekuat (12 – 20 kali/menit), maka posisikan korban dengan ***Recovery Pasition.*** Bila nafas korban tidak adekuat (<12 kali/menit) maka lakukan ***Rescue Breathing*** (pertolongan pernafasan) dengan 10 – 12 kali/menit.	

	 Bantuan nafas *Mout to mask*	 Bantuan nafas ambubag
	 Cara Me-*recovery pasition*	 *Recovery pasition*

Tabel 2. *Chest Thrust pada* kondisi hamil, orang dewasa yang terlalu gemuk, atau tidak sadar

1	Jika korban korban dalam **kondisi hamil, orang dewasa yang terla gemuk, atau tidak sadar** maka lakukan ***Chest Thrust.*** Jika korban tersedak adalah wanita hamil atau orang dewasa yang terla gemuk (obesitas) dan masih sadar, kita bisa melakukan pilihan lain deng melakukan ***"chest thrust"*** yaitu dengan meletakkan kepalan tang penolong di tengah-tengah tulang dada	
	 Posisi *Chest Thrust*	 Letak tangan saat melakukan *Chest Thrust*

2	Jika korban tersedak jatuh tidak sadar dan benda yang menyumbat belum keluar, maka mintalah tolong orang lain untuk memanggil bantuan medis segera.
3	Korban diposisikan telentang ditempat yang keras
4	Buka jalan napas korban **(AIRWAY),** jika Anda dapat melihat benda asing lakukan ***Finger Swab*** atau sapuan jari untuk mengeluarkan benda asing
	Finger swab pada dewasa
	Finger swab pada anak-anak
4	Letakkan tangan non-dominan di dada tepat di tengah sternum bagian dominan menopang diatas tangan non-dominan
5	Kaitkan jari tangan yang di atas ke sela jari tangan yang di bawah. Luruskan kedua siku & posisikan bahu tepat tegak lurus di atas dada korban
	Bentuk kaitan jari tangan
	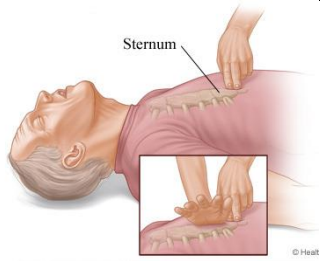 Posisi melakukan kompresi dada
6	Luruskan kedua siku & posisikan bahu tepat tegak lurus di atas dada korban. Lakukan kompresi sebanyak 5x atau sampai benda asing keluar

	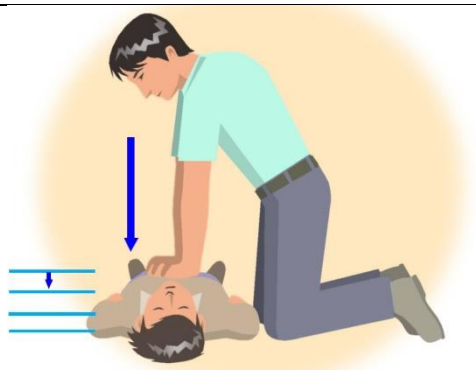	
	Posisi penolong saat kompresi dada	Posisi penolong saat kompresi dada
7	Bila benda asing tampak keluar, maka lakukan ***Finger Swab*** atau sapuan jari untuk mengeluarkan benda asing.	
8	Bila korban tidak sadar, maka cek pernafasannya. Bila nafasnya adekuat (12 – 20 kali/menit), maka posisikan korban dengan ***Recovery Pasition.*** Bila nafas korban tidak adekuat (<12 kali/menit) maka lakukan ***Rescue Breathing*** (pertolongan pernafasan) dengan 10 – 12 kali/menit.	
9	Bila dengan ***Rescue Breathing*** tidak dapat memperbaiki kondisi korban, maka segera rujuk ke rumah sakit terdekat.	

Referensi

AHA. 2015. *Highlight of the AHA Guideline Update for CPR and ECC*. AHA: Dalas Texas

Hammond, Bellinda B and Zimmermann, Polly Gerber . 2013. Sheehy Emergency Nursing: Principles and Practice, 7th edition. St Louis Missoury: Mosby